

Pengaruh Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kemiskinan Rumah tangga Di Kabupaten Donggala Pada Masa Pandemi Covid-19

Institutionalization Of Village-Owned Business Entity (BUMBDES) And Its Impact On Household Poverty In Donggala District During The Covid-19 Pandemic

Lien Damayanti^{1*}, Rustam Abd. Rauf¹, Mukhlis², Erny¹, Al Alamsyar¹, Shintami R. Malik¹, Disson M. Fauzi³

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²Program Studi Agribisnis Jurusan Bisnis Pertanian Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

³Program Studi Administrasi Publik Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo (beragama)

*E-mail : lien_damayanti@gmail.com

ABSTRACT

Poverty alleviation and reduction must be done through development programs, one of which is through BUMDes empowerment. The existence of BUMDes is directed at community development policies aimed at overcoming poverty in the community. This research aims to determine the institutional effect of village-owned enterprises (bumdes) on household poverty in donggala district during the co-19 pandemic. This research was conducted in Donggala Regency, Sulawesi Province The method of determining the research location was carried out deliberately. The data analysis used in this research is qualitative analysis and quantitative analysis. The results showed that in real terms the variables of income, consumption expenditure, the presence of BUMDes and the influence of Covid-19, had an effect on household poverty in Donggala Regency. The variables of age and number of household members have no effect on poverty.

Keywords: *Poverty alleviation, Kuantitatif analysis, village institutions*

Disubmit : 01 Novmber 2023, **Diterima:** 05 Januari 2024, **Disetujui :** 05 Ferbruari 2024;

PENDAHULUAN

COVID-19 (*Corona Virus Disease-2019*) merupakan salah satu virus yang paling berbahaya yang menyerang tubuh manusia dengan penyebaran hampir di seluruh negara yang ada di dunia (Amanor-Boadu 2003; Gunderson et al. 2014), penyebaran virus ini menjadi pandemi dan menjadi ancaman bagi kehidupan manusia, bukan hanya mengancam bagi kesehatan namun juga ancaman bagi perekonomian. Tercatat hingga maret 2022 sebanyak 490 juta jiwa telah terinfeksi virus ini dengan total kematian yang terjadi di seluruh dunia sebanyak 6 juta jiwa (Alghizzawi et al. 2021; Stafford, Parchem, and Sibai 2021).

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang luar biasa bagi perekonomian di dunia terutama negara-negara yang terdampak secara langsung. Terjadinya Resesi ekonomi menjadi ancaman nyata dan sangat menakutkan bagi negara-negara maju dan berkembang termasuk Indonesia pada masa Pandemi Covid 19 . Negara yang memiliki kekuatan ekonomi yang kuat seperti Singaoura, Korea Selatan, Jepang, AS, Selandia



Lisensi

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

Baru, Ingris, Prancis pun sudah merasakannya (Junaedi dan Salistia, 2020). Pembangunan ekonomi di Indonesia harus terhambat karena pemerintah juga harus fokus untuk menyelamatkan nyawa seluruh warga negara sehingga pembanguan ekonomi pun menjadi terhambat.

Pembangunan ekonomi memiliki problematika yang sangat kompleks, seperti pendapatan masyarakat yang rendah, tingginya angka pengangguran, dan pembangunan ekonomi daerah yang lambat (Mukhlis et al, 2023). Pembangunan ekonomi di masa pandemi yang difokuskan pada infrastruktur dan ekonomi industri lambat laun dialihkan (Popescu 2014; Djanibekov and Gaur 2018). Sektor pembangunan yang dinilai masih memiliki kekuatan pada masa pandemi ialah sektor pertanian yang terpusat di wilayah perdesaan, namun dampak ekonomi pun terasa hingga wilayah tersebut, oleh sebab itu pemerintah kembali secara perlahan memfokuskan pembangunan di wilayah perdesaan (Cowie et al. 2018; Aba, Yussof, and Mohd 2015).

Pembangunan ekonomi perdesaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat bahwa pembangunan ekonomi nasional harus dimulai dari desa, namun kemiskinan di pedesaan masih mengalami peningkatan dari 12,82% (15,26 juta) menjadi 13,20% (15,51 juta), jika dibandingkan dengan wilayah perkotaan yakni 7,38% (11,16 juta) menjadi 7,88% (12,04 juta) (BPS Indonesia, 2021). Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah ketimpangan antara perdesaan dan perkotaan yaitu melaksanakan pembangunan nasional yang menaruh perhatian besar terhadap pembangunan desa (Popescu 2014).

Perwujudan pembangunan desa dilakukan melalui program pemerintah dengan melalui pemberian dana hibah ke desa di seluruh Indonesia melalui program Dana Desa dengan tujuan untuk mensejahterahkan masyarakat yang ada di wilayah perdesaan. Permendagri No. 113 Tahun 2014 menegaskan Desa mampu memanfaatkan Dana Desa dan dikelola dengan baik, menyusun perencanaan dan melaksanakan program sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan yaitu program yang bertujuan guna pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa (Rahmawati dkk, 2021).

Salah satu wujud pemanfaatan dana desa yaitu melalui lembaga yang khusus dibentuk oleh aparat dan masyarakat desa dengan manfaat pemberdayaan masyarakat desa yang disebut dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Bumdes diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa). UU Desa sendiri dibentuk berlandaskan pada ketentuan pasal-pasal yang tercantum dalam UUD 1945 terkait dengan pemerintahan daerah, namun yang paling khusus terkait dengan keberadaan desa. BUMDes merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumberdaya ekonomi desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat desa Pengaturan BUMDes diatur di dalam UU No. 4 Tahun 2015, bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, yang didalamnya mengatur tentang BUMDes (Dewi, 2014).

Kelembagaan desa berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 72 tahun 2003 tentang desa yang didalamnya mengatur tentang keberadaan kelembagaan BUMDEs. Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut dan data Forum BUMDes di setiap kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah memiliki kelembagaan BUMDEs. Pada Tahun 2019 terdapat 1.530 BUMDes yang tersebar di 12 kabupaten. Salah satunya adalah Kabupaten Donggala yang tercatat memiliki 124 BUMDes dan tersebar di 158 desa. Adapun jenis kegiatan usahanya bervariasi mulai dari penyewaan tenda terowongan, meja, kursi, jual beli sapi dan penjualan pupuk bersubsidi, usaha simpan pinjam, pengelolaan pasar desa, perdagangan sembako, jual-beli bahan material bangunan, jasa pembayaran rekening listrik, penjualan pulsa HP, jual-beli kambing lokal, pengelolaan air bersih, jual-beli nilam, usaha kopra, ayam potong, dan lain-lain yang mencapai 81,45% dari total BUMDes yang ada di Kabupaten Donggala, sedangkan sisanya sebesar 18,55% teridentifikasi belum mempunyai perencanaan kegiatan usaha.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah (2022), menyatakan bahwa data angka kemiskinan di Sulawesi Tengah sampai dengan bulan November 2022. Khusus untuk Kabupten Donggala berdasarkan data dari BPS Kabupaten Donggala tahun 2022, masih menjadi daerah dengan

persentase jumlah penduduk miskin terbanyak di Sulawesi Tengah yakni sebesar 16.30 persen. Namun pada tahun 2021 angka kemiskinan di Kabupaten Donggal mengalami penurunan. Kemiskinan di Kabupaten Donggala menjadi persoalan serius yang harus segera di atasi.

Dilihat dari faktor penyebabnya kemiskinan dapat dibagi menjadi dua, yaitu: kemiskinan struktural dan kemiskinan kultural. Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Dian (2008) mendefinisikan kemiskinan struktural sebagai kemiskinan yang disebabkan dari kondisi struktur atau tatanan kehidupan yang tak menguntungkan. Kondisi struktur yang demikian itu, kemiskinan menggejala bukan oleh sebab-sebab yang alami, melainkan oleh sebab tatanan sosial yang tidak adil. Tatanan yang tidak adil ini menyebabkan banyak warga masyarakat gagal memperoleh peluang atau akses untuk mengembangkan dirinya serta meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga mereka yang masuk dalam lingkaran kemiskinan, sedangkan kemiskinan kultural diakibatkan oleh faktor-faktor adat dan budaya suatu daerah tertentu yang membelenggu seseorang tetap melekat dengan indikator kemiskinan.

Realitas kemiskinan yang ada diperparah dengan adanya situasi pandemi Covid 19 yang terjadi dari bulan Maret 2020. Situasi pandemi ini melahirkan fenomena orang miskin baru, sehingga jumlah masyarakat miskin semakin bertambah. Kondisi masyarakat miskin yang demikian diperlukan penanganana yang tepat Salah satunya melalui BUMDes (Soerjono Soekanto, 2007). Pengentasan kemiskinan desa, sudah merupakan kewajiban pemerintah desa dan masyarakat desa lainnya, Sehingga diharapkan dengan BUMDes dan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa bersama sama BUMDes, pengentasan kemiskinan dapat dikurangi bahkan diatasi dengan kemampuan yang dimiliki oleh desa dan BUMDes. Berdasarkan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, dimana tujuan yang tersirat didalam pembukaan tersebut adalah, memajukan kesejahteraan umum. Bentuk dalam memajukan kesejahteraan umum adalah melalui pemberdayaan masyarakat miskin (Mulianingsih. S., 2022).

Pemberdayaan BUMDes di Kabupaten Donggala sebagai langkah strategis untuk mendapat dukungan, terutama dengan memanfaatkan potensi sumberdaya yang terdapat di desa, baik sumberdaya alam maupun sumber daya manusia yang diharapkan dapat mengelola BUMDes dengan sebaik-baiknya (Aba, Yussof, and Mohd 2015; Erlando, Riyanto, and Masakazu 2020). Penanggulangan kemiskinan sebagai arahan dan pedoman bersama bagi unsur pemerintah, masyarakat dan pelaku ekonomi untuk menjalin sinergi untuk memajukan kualitas hidup masyarakat menjadi sejahtera, terutama pada masa pandemi covid-19 (Erlando, Riyanto, and Masakazu 2020; Wei et al. 2018), oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan badan usaha milik desa (BUMDes) di Kabupeten Donggala pada masa pandemi covid-19. Peneltian ini bertujuan mengalisis Kinerja Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Pengaruhnya terhadap Kemiskinan Rumahtangga di Kabupaten Donggala pada Masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan Uraian Di Atas, Maka Penanggulangan Kemiskinan Sebagai Arahan Dan Pedoman Bersama Bagi Unsur-Unsur Pemerintah, Masyarakat Dan Pelaku Ekonomi Untuk Menjalin Sinergi Untuk Memajukan Kualitas Hidup Masyarakat Menjadi Sejahtera, Terutama Pada Masa Pandemi COVID-19 Melanda. Oleh Karenanya Perlu Dilakukan Penelitian Mengenai Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kecamatan Banawa Selatan Kabupeten Donggala Pada Masa Pandemi COVID-19.

Tujuan Dari Peneltian Ini adalah Untuk Mengetahui Tingkat Kemiskinan Dan Pengaruh Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Di Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala Pada Masa Pandemi Covid-19.

METOD E PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive method*), dengan dasar pertimbangan lokasi tersebut

memiliki populasi homogen, jumlah populasi sangat besar dan populasi menempati daerah atau domain yang sangat luas. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan metode pengambilan sampel acak bertingkat (*multi stage sampling*). Data dalam penelitian ini meliputi data sekunder data primer (Dunn et al. 2015; Church 2002). Data sekunder yang digunakan Data Kecamatan Banawa Selatan tahun 2021 dari Badan Pusat Statistik berupa raw data (data mentah), Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Tengah, Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala, serta data lain yang relevan dengan penelitian ini. Data primer meliputi data sampel rumahtangga dan sampel wilayah Kabupaten meliputi data BUMDes, pendapatan rumahtangga, serta karakteristik rumahtangga lainnya. Data primer diambil dengan wawancara disertai daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum di lokasi penelitian yang di uraikan secara deskriptif (Mavhandu-Mudzusi 2018; Jeannot and Buitter 2018). Analisis kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis tujuan penelitian yaitu kemiskinan rumahtangga menggunakan model Logit. Dengan mengikuti Greene (1990), secara matematis diuraikan sebagai berikut :

- Y = $\alpha + \beta_1PRT + \beta_2UP + \beta_3PKRT + \beta_4JAR + \beta_5BUMDes + \beta_6COV + e$
- Y = Probabilitas P1 = P(Y=1) untuk miskin
- Probabilitas P2 = P(Y=0) untuk bukan miskin
- α = Intersept
- β_i = koefisien regresi (parameter yang ditaksir)(i=1 s/d 7)
- PRT = Pendapatan Rumahtangga (Rp/thn)
- UP = Usia Petani (tahun)
- PKRT = Pengeluaran konsusmi Rumahtangga (Rp/thn)
- JAR = Jumlah Anggota Rumahtangga (org)
- BUMDes = mengenal BUMDes = 1, Tidak mengenal BUMDes = 0
- COV = terdampak covid -19 = 1, tidak terdampak covid-19 = 0
- e = random error

Pengujian hipotesis menggunakan *Maximum Likelihood Estimastion* (MLE) untuk menghitung nilai *Likelihood Ratio Index* (LRI) yang setara dengan koefisien determinasi (R^2) pada regresi OLS, uji *Likelihood Ratio* (LR) yang setara dengan uji F pada regresi OLS dan uji Wald yang setara dengan uji t pada regresi OLS (Green, 1993). Namun dalam regresi logistik tidak mengasumsikan hubungan linear antara variabel bebas dan terikat, tidak membutuhkan normalitas dalam distribusi variabel dan juga tidak mengasumsikan homoskedastisitas varians.

1. **Likelihood Ratio Index (LRI).** LRI ini sama dengan Pseudo R^2 atau Mc. Fadden's R^2 (Borooah, 2002). LRI pada regresi logistik ini lebih ditujukan untuk mengukur kekuatan hubungan (*strength of association*). Nilainya berkisar dari 0 hingga 1, dimana 0 mengindikasikan bahwa variabel independen tidak dapat digunakan untuk untuk memprediksi variabel dependen (*have no usefulness in predicting*)
2. **Uji Likelihood Ratio (LR).** Uji LR digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam hal ini formulasi LR menurut Theil (1971) sebagai berikut :

$$LR = n'(R^2) / 2 (1-R^2) \dots \dots \dots (3.16)$$

Keterangan :

n' = jumlah sampel dikurangi jumlah variabel bebas

R^2 = koefisien determinasi

Adapun formula hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap pilihan varietas

Ha : salah satu $\beta_i \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel independen terhadap pilihan varietas

LR dibandingkan dengan Chi Square tabel (X^2). Jika LR hitung $>$ Chi Square tabel berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BUMDes sebagai lembaga yang dibentuk untuk mensejahterakan masyarakat mengalami dampak yang cukup signifikan dimasa pandemi covid-19 (Stafford, Parchem, and Sibai 2021; Silalahi and Suwita 2021). Persoalan ekonomi yang dihadapi oleh BUMDes maupun masyarakat semakin kompleks akibat pandemi COVID-19. Persoalan tersebut antara lain penurunan perekonomian desa akibat kesulitan yang dialami oleh masyarakat petani untuk memasarkan hasil produksinya, terpuruknya sektor UMKM, penurunan daya beli masyarakat (Aryo, 2022). Pengentasan kemiskinan dapat diatasi dengan melibatkan peran pemerintah, instansi terkait, dan masyarakat setempat. Dengan kata lain, strategi ini menggabungkan antara perencanaan secara *top-down* dan *bottom-up*. Masyarakat dapat secara kreatif dan aktif mengembangkan program yang diberikan oleh pemerintah agar individu dalam masyarakat mempunyai *value added* yang dapat digunakan bertahan dan meningkatkan taraf hidupnya (Arta, 2013)

Regresi Logistik merupakan suatu metode analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel peubah (*dependent or response*) yang memiliki dua atau lebih kategori (biner atau dikotomi) dengan satu atau lebih variabel independen (*predictor or explanatory*) berskala kategori atau interval (Hosmer, 2000). Agresti (2007) menjelaskan regresi logistik merupakan regresi non linier yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara X dan Y yang bersifat tidak linear, ketidaknormalan sebaran Y, keragaman respon tidak konstan yang tidak dijelaskan dengan model regresi linear biasa. Variabel independent pada penelitian ini menggunakan Pendapatan rumahtangga (X1), Usia (X2), pengeluaran konsumsi rumahtangga (X3), jumlah anggota rumahtangga (X4), keberadaan BUMDes (X5), dan Pandemi COVID-19 (X6) dimana variabel ini akan digunakan untuk menguji tingkat kemiskinan daerah Kabupaten Donggala (Y) sebagai Variabel Dependent.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik terdapat 4 variabel yang berpengaruh nyata terhadap kemiskinan. Variabel yang berpengaruh signifikan tersebut ialah pendapatan rumahtangga, pengeluaran konsumsi rumahtangga, keberadaan BUMDes dan juga COVID-19. Variabel yang tidak berpengaruh terhadap kemiskinan ialah usia dan jumlah anggota rumahtangga. Signifikan atau tidaknya pengaruh suatu variabel independen dilihat dari nilai $Prob. < \alpha$. Nilai *McFadden R-squared* pada analisis ini sebesar 0,502 yang menunjukkan bahwa sebesar 50,2% kemiskinan yang terjadi di Kecamatan Banawa Selatan dipengaruhi oleh variabel pendapatan rumahtangga, pengeluaran konsumsi rumahtangga, keberadaan BUMDes, dan juga pandemi COVID-19 yang terjadi sedangkan sisanya sebesar 49,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini. Nilai Prob F statistic = 0.0000008 $<$ 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel x1, x2, x3, x4, x5, dan x6 secara bersama-sama dapat menjelaskan variable terkait.

Model yang diperoleh dari hasil analisis regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$Y = -4.778238 - 4.71001 X1 + 0.048737 X2 + 0.000102 X3 + 0.603770 X4 + 2.111954 X5 -1.650387 X6$$

Nilai C (constant) artinya : apabila nilai x1, x2, x3, x4, x5, dan x6 adalah nol (tidak ada), maka nilai Y sebesar -4.778238 satu-satuan.

Tabel 1. Hasil Estimasi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemiskinan Rumahtangga

<i>Variabel</i>	<i>Expected Sign</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>	<i>Odd Ratio</i>	<i>Ket</i>
Pendapatan Rumahtangga (X1)	(-)	-4.71E-05	0.0000	-4.235660	S
Usia (X2)	(-)	0.048737	0.3818	0.874671	NS
Pengeluaran konsumsi rumahtangga (X3)	(+)	0.000102	0.0002	3.752258	S
Jumlah anggota rumahtangga (X4)	(-)	0.603770	0.1508	1.436836	NS
Keberadaan BUMDes (X5)	(+)	2.111954	0.0035	2.918124	S
Pandemi Covid-19 (X6)	(-)	-4.710005	0.0039	-2.883551	S
C		-4.778238	0.3156	-1.003621	-
McFadden R-squared					0.502

Data Primer diolah, 2022

Keterangan : S : *Significant*, NS : *No Significant*

Variabel pendapatan rumahtangga memiliki nilai *Prob.* sebesar 0.0001 yang mengartikan bahwa variabel *independent* ini berpengaruh nyata terhadap peluang keluarnya rumahtangga dari kemiskinan pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ ($0.0001 < 0,05$). Koefisien hasil *output* yang diperoleh bertanda positif (-) dan nilai *Exp* (β) atau *odds ratio* (uji statistik faktor resiko) yang diperoleh sebesar -4.235660 yang menunjukkan peluang rumahtangga keluar dari kemiskinan semakin kecil, hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah pendapatan rumahtangga yang dimiliki, makapeningkatan penapatan sebesar Rp pertahun akan menyebabkan kemiskinan turun 4, 23 kali. . Kebutuhan yang cukup besar seperti biaya pernikahan, biaya sekolah anak, naik haji, atau kebutuhan rumah tangga lainnya menjadi alasan rumahtangga untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha yang dilakukan. Menurut Rasyid, dkk (2020), menyimpulkan bahwa pendapatan dapat mempengaruhi kemiskinan, bahkan menurut Janjuan dan Kamal (2011) menyatakan bahwa pendapatan yang meningkat dapat menurunkan jumlah penduduk miskin karena dengan pendapatan yang meningkat masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya.

Semakin besar dampak keberadaan BUMDes dari sisi Ekonomi, akan meningkatkan perekonomian masyarakat yang secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan. Pengentasan kemiskinan dapat meningkat yang ditandai dengan menurunnya tingkat kemiskinan yang ada (Rohmah dkk, 2022). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarmin (2018) yang membuktikan bahwa bidang ekonomi adalah bidang yang diunggulkan dari BUMDes tersebut karena dampaknya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat desa. Bidang yang dimaksud adalah tersedianya pinjaman modal bergilir yang dikhususkan untuk masyarakat ekonomi lemah.

Variabel pengeluaran konsumsi rumahtangga memiliki nilai *Prob.* sebesar 0.0002 yang mengartikan bahwa variabel *independent* ini berpengaruh nyata terhadap peluang rumahtangga keluar dari kemiskinan pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ ($0.0001 < 0,05$). Koefisien hasil *output* yang diperoleh bertanda positif (+) dan nilai *Exp* (β) atau *odds ratio* (uji statistik faktor resiko) yang diperoleh sebesar 3.752258 yang menunjukkan peluang petani tidak keluar dari kemiskinan akan semakin besar. Semakin tinggi pengeluaran rumah tangga, maka semakin besar juga peluang rumahtangga keluar dari kemiskinan sebesar 3,75 kali dibandingkan keluar dari kemiskinan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengeluaran rumahtangga, maka semakin besar juga peluang rumahtangga tidak bisa keluar dari kemiskinan sebesar 3,75 kali dibandingkan keluar dari

kemiskinan. Daya beli rumahtangga mempengaruhi kebutuhan konsumsi rumahtangga, semakin tinggi harga kebutuhan konsumsi rumahtangga yang ditawarkan akan menurunkan daya beli rumahtangga, sehingga para rumahtangga rela rela mengurangi konsumsi terhadap kebutuhan sehari-hari (Islam and Ahmed 2017; Kusuma et al. 2017)

Variabel *independent* lain yang berpengaruh nyata terhadap terjadinya kemiskinan adalah keberadaan kelembagaan BUMDes. Variabel keberadaan kelembagaan BUMDes memiliki nilai *Prob.* sebesar 0.0035 yang mengartikan bahwa variabel *independent* ini berpengaruh nyata terhadap peluang rumah tangga keluar dari kemiskinan pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ ($0.0035 < 0,05$). Koefisien hasil *output* yang diperoleh bertanda positif (+) dan nilai *Exp* (β) atau *odds ratio* (uji statistik faktor resiko) yang diperoleh sebesar 2.918124 yang menunjukkan peluang rumahtangga keluar dari kemiskinan akan semakin besar (Arbuckle, Morton, and Hobbs 2013; Ayal and Leal Filho 2017) Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kelembagaan BUMDes, maka peluang rumahtangga untuk keluar dari kemiskinan sebesar 2.918 kali dibandingkan rumahtangga yang tidak bisa keluar dari garis kemiskinan. BUMDes harus berperan untuk mengatasi dampak ekonomi dan sosial masyarakat akibat Pandemi COVID-19, sebagai representasi pemerintah desa yang wajib hadir dalam masa sulit tersebut. Untuk dapat memberikan kontribusi maksimal dalam upaya mengatasi berbagai persoalan yang muncul di desa akibat pandemi COVID-19 (Aryo, 2022).

Keberadaan (BUMDes) tidak dipungkiri bisa membawa perubahan dari segi ekonomi maupun sosial. Monitoring dan evaluasi yang selalu dilakukan (BUMDes) memberikan arahan dalam pengelolaan (BUMDes) dan menjadikan pengelolaan yang lebih baik untuk kedepan (Aulia, dkk. 2020). BUMDes berperan dalam mengatasi kemiskinan didesa, sudah barang tentu harus adanya kesepakatan dan komitmen dari semua jajaran pemerintah desa, dan seluruh komunitas didesa, termasuk BUMDes dimana tujuan didirikannya adalah mengemban misi untuk menanggulangi kemiskinan didesa (Sunasih, 2022).

BUMDes dalam mendukung pengentasan kemiskinan merupakan wujud keberadaan Kelembagaan Usaha Desa yaitu sebagai penggerak dan pendorong dan memberikan motivasi bagi masyarakat untuk dapat bangkit dan berpartisipasi, didalam mendukung pertumbuhan ekonomi desa (Sunasih, 2022). Variabel Pandemi Covid-19 memiliki nilai *Prob.* sebesar 0.0039 yang mengartikan bahwa variabel *independent* ini berpengaruh nyata terhadap peluang keluarnya rumahtangga dari kemiskinan pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ ($0.0039 < 0,05$). Koefisien hasil *output* yang diperoleh bertanda positif (-) dan nilai *Exp* (β) atau *odds ratio* (uji statistik faktor resiko) yang diperoleh sebesar -2.883551 yang menunjukkan peluang rumahtangga keluar dari kemiskinan semakin kecil, Hal ini menunjukkan bahwa semakin kejadian pandemi Covid-19, maka semakin tinggi peluang rumahtangga untuk tidak keluar dari kemiskinan. Hal ini disebabkan tingginya kejadian pandemi Covid-19 membuat aktivitas masyarakat terbatas, terutama dalam mencari pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan hasil analisis ada 2 variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan rumah tangga ialah variabel usia dan variabel jumlah anggota keluarga. Nilai Koefisien estimasi variabel usia yakni sebesar 0.048737. Variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga, hal ini juga terlihat dari nilai probabilitas pada taraf sebesar $\alpha = 5\%$ ($0.3818 > 0,05$). Variabel usia memiliki arah negatif yang berarti bahwa seiring dengan meningkatnya usia kepala rumah tangga, kemungkinan rumah tangga tersebut untuk berstatus miskin menurun. Meningkatnya usia kepala rumah tangga satu tahun akan menurunkan kemungkinan rumah tangga berstatus miskin sebesar 0.048737 kali dibandingkan rumah tangga dengan usia kepala rumah tangga satu tahun lebih muda (Indra, 2018). Bertambah usia responden memberikan dampak pada peningkatan pengalaman kerja, sehingga semakin meningkat produktivitas kerja seseorang yang mempengaruhi pendapatannya. Idealnya, para pekerja berusia diantara 15 - 64 tahun dimana pada usia tersebut merupakan usia yang produktif. Umumnya pada usia produktif, seiring dengan bertambah usia seseorang maka akan meningkat pula pendapatannya, hal ini dikarenakan dengan usia yang meningkat maka kekuatan fisik seseorang akan meningkat pula dalam setiap

aktifitasnya. Produktifitas seseorang akan menurun seiring dengan berlalunya usia produktif, sehingga menyebabkan turunnya tingkat pendapatan (Putri, dkk, 2013).

Penelitian ini berbeda dengan penemuan (McCulloch, Baulch, & Cherel-Robson, 2001) dan (Mok dkk., 2007) yang menemukan bahwa usia kepala rumahtangga tidak signifikan mempengaruhi status miskin. Serta bertentangan dengan penemuan (Madris, 2009) dan (Teshome Kebede Deressa dkk, 2014) yang menemukan bahwa usia kepala rumah tangga meningkatkan resiko terhadap kemiskinan. Nilai Koeffisien estimasi variabel jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan rumah tangga yakni sebesar 0.603770. Variabel x_4 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, hal ini terlihat dari nilai Probabilitas pada taraf $\alpha = 5\%$ ($0.1508 > 0,05$).

KESIMPULAN

Analisis regresi logit menunjukkan hasil sebagian variabel bebas dengan nyata mempunyai pengaruh terhadap probabilitas kemiskinan rumah tangga. Variabel pendapatan, pengeluaran konsumsi, keberadaan BUMDes dan Pengaruh Covid-19, mempengaruhi terhadap kemiskinan rumah tangga secara nyata di Kabupaten Donggala. Di Kabupaten Donggala, determinan suatu rumah tangga akan beresiko tinggi untuk menjadi miskin jika bergantung hidup dari sektor pertanian dan tidak memiliki kelembagaan BUMDes yang dapat membantu dalam hal pemasaran hasil pertanian yang dihasilkan. Variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan ialah variabel usia dan variabel jumlah anggota keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aba, Fransiskus X.L., Osman Mohd. Yussof, and Saidatulakmal Binti Mohd. 2015. "Analysis of Economic Structure in Poverty Eradication in The Province of East Nusa Tenggara Indonesia." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 211 (November): 81–88. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.013>.
- Alghizzawi, M.I., F. Ata, Z. Yousaf, M.A. Alhiyari, A. Bint I Bilal, A. Elhiday, and A.S. Abdulhadi. 2021. "The Second Wave of Desaturation in Coronavirus Disease 2019." *New Microbes and New Infections* 41 (May): 100866. <https://doi.org/10.1016/j.nmni.2021.100866>.
- Amanor-Boadu, Vincent. 2003. "Preparing for Agricultural Value-Adding Business Initiatives: First Things First ." *Agricultural Marketing Resource Center, Department of Agricultural Economics, Kansas State University, Manhattan*. <http://agmanager.info/agribus/busdev/assess/Preparation%20Steps.pdf>.
- Arbuckle, J. Gordon, Lois Wright Morton, and Jon Hobbs. 2013. "Farmer Beliefs and Concerns about Climate Change and Attitudes toward Adaptation and Mitigation: Evidence from Iowa." *Climatic Change* 118 (3–4): 551–63. <https://doi.org/10.1007/s10584-013-0700-0>.
- Arta Kusumaningrum, 2013. Kebijakan Pembangunan Dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Pada Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah). *Jurnal Agriekonomika* Vol 2 (1), hal : 13-26.
- Aryo Sosiawan., 2022. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pallangga Praja*, Vol 4 (1), hal : 23-31.
- Ayal, Desalegn Yayeh, and Walter Leal Filho. 2017. "Farmers' Perceptions of Climate Variability and Its Adverse Impacts on Crop and Livestock Production in Ethiopia." *Journal of Arid Environments* 140 (May): 20–28. <https://doi.org/10.1016/j.jaridenv.2017.01.007>.
- Aulia Tafhana Arindhawati dan Evy Rahman Utami., 2020. Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ponggok, Tlogo, Ceper dan Manjungan Kabupaten Klaten). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 4 (1), hal : 43-55.

- Binti Qoni'atur Rohmah dan Herry Yulistiyono., 2022. Dampak Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Bira Tengah Kecamatan Sakobanah Kabupaten Sampang. *Buletin Ekonomika Pembangunan* Vol 3 (1), hal : 80-94.
- Chandra Kusuma Putra, Ratih Nur Pratiwi, Suwondo., 2011. Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1 (6). Hal :1203-1212.
- Church, Russell M. 2002. "The Effective Use of Secondary Data." *Learning and Motivation* 33 (1): 32–45. <https://doi.org/10.1006/lmot.2001.1098>.
- Cowie, Annette L., Barron J. Orr, Victor M. Castillo Sanchez, Pamela Chasek, Neville D. Crossman, Alexander Erlewein, Geertrui Louwagie, et al. 2018. "Land in Balance: The Scientific Conceptual Framework for Land Degradation Neutrality." *Environmental Science & Policy* 79 (January): 25–35. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2017.10.011>.
- Dewi A.S.K. 2014, Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development*. Vol. V. No. 1, h. 1-14.
- Djanibekov, Utkur, and Varun Gaur. 2018. "Nexus of Energy Use, Agricultural Production, Employment and Incomes among Rural Households in Uttar Pradesh, India." *Energy Policy* 113 (February): 439–53. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2017.11.023>.
- Dunn, Susan L., Cynthia Arslanian-Engoren, Tracy DeKoekkoek, Rosemary Jadack, and Linda D. Scott. 2015. "Secondary Data Analysis as an Efficient and Effective Approach to Nursing Research." *Western Journal of Nursing Research* 37 (10): 1295–1307. <https://doi.org/10.1177/0193945915570042>.
- Erlando, Angga, Feri Dwi Riyanto, and Someya Masakazu. 2020. "Financial Inclusion, Economic Growth, and Poverty Alleviation: Evidence from Eastern Indonesia." *Heliyon* 6 (10): e05235. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05235>.
- Gunderson, M.A., M.D. Boehlje, M.F. Neves, and S.T. Sonka. 2014. "Agribusiness Organization and Management." In *Encyclopedia of Agriculture and Food Systems*, 51–70. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-444-52512-3.00117-0>.
- Indra Satrio, 2018. Sektor Pertanian: Faktor Utama Penentu Kemiskinan Jawa Barat. *Agriekonomika*, Vol 7(2), hal : 188-196.
- Islam, M Manjurul, and Selina Ahmed. 2017. "Effects of Natural Disaster on Food Availability, Accessibility and Consumption in Household Level of Coastal Villages." *Journal of Geography & Natural Disasters* 7 (3). <https://doi.org/10.4172/2167-0587.1000209>.
- Jeannot, Ludovic, and Susanne J.H. Buitter. 2018. "A Quantitative Analysis of Transtensional Margin Width." *Earth and Planetary Science Letters* 491 (June): 95–108. <https://doi.org/10.1016/j.epsl.2018.03.003>.
- Kusuma, Dian, Margaret McConnell, Peter Berman, and Jessica Cohen. 2017. "The Impact of Household and Community Cash Transfers on Children's Food Consumption in Indonesia." *Preventive Medicine* 100 (July): 152–58. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2017.04.020>.
- Madris, 2009. Penerapan Model Logistik Dalam Analisis Rumah Tangga Miskin di Kota Parepare. *Jurnal Inovasi*, Vol 5 (2), hal : 105-116.

- Mavhandu-Mudzusi, Azwihangwisi Helen. 2018. "The Couple Interview as a Method of Collecting Data in Interpretative Phenomenological Analysis Studies." *International Journal of Qualitative Methods* 17 (1): 160940691775099. <https://doi.org/10.1177/1609406917750994>.
- McCulloch, Baulch, & Cherel-Robson, 2001. Poverty, Inequality and Growth in Zambia During the 1990s. SSRN. <https://doi.org/10.2139/ssrn.239795>
- Mok, T. Y., Gan, C., & Sanyal, A. (2007). The Determinants of Urban Household Poverty in Malaysia. *Journal of Social Sciences*, Vol 3 (4). 190-196. <https://doi.org/10.3844/jssp.2007.190.196>
- Junaedi Dedi dan Salistia Faisal, 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. Simposium Nasional Keuangan Negara, 2020.
- [Kabupaten Donggala Dalam Angka 2020"](#) (pdf). www.donggalakab.bps.go.id. hlm. 40 -110. Diakses tanggal 20 Januari 2021.
- Mukhlis, Hendriani, R., Sari, N., Wisra, R. F., Fitrianti, S., & Lutfi, U. M. (2023). Analisis Pendapatan Petani Model Usahatani Terpadu Jagung – Sapi di Kecamatan Payakumbuh. *Jurnal Penelitian Pertanian Terpadu*, 23(2), 254 – 261. <https://doi.org/10.25181/jppt.v23i2.2793>
- Popescu, Doris-Louise. 2014. "Subsistence/Semi-Subsistence Agricultural Exploitations: Their Roles and Dynamics within Rural Economy/Rural Sustainable Development in Romania." *Procedia Economics and Finance* 16: 563–67. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00840-5](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00840-5).
- Silalahi, Todung D.A., and Christopher S. Suwita. 2021. "Culture-Negative Pleural Empyema after Coronavirus Disease-19 Resolution – A Case Report." *Respiratory Medicine Case Reports*, July, 101473. <https://doi.org/10.1016/j.rmcr.2021.101473>.
- Stafford, Irene A., Jacqueline G. Parchem, and Baha M. Sibai. 2021. "The Coronavirus Disease 2019 Vaccine in Pregnancy: Risks, Benefits, and Recommendations." *American Journal of Obstetrics and Gynecology* 224 (5): 484–95. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2021.01.022>.
- Sunasih Mulianingsih., 2022. Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mendukung Pengentasan Kemiskinan Desa. *Jurnal Registratie* Vol 4 (1), hal : 10-21
- Teshome Kebede Deressa, & Sharma, M. K. (2014). Determinant of Poverty in Ethiopia. *Ethiopian Journal of Economics*, 23(1). 113-130.
- Trinh, Quoc-Dien. 2018. "Understanding the Impact and Challenges of Secondary Data Analysis." *Urologic Oncology: Seminars and Original Investigations* 36 (4): 163–64. <https://doi.org/10.1016/j.urolonc.2017.11.003>.
- Wei, Ting, Xin Lv, HongLei Jia, Li Hua, HuiHui Xu, Ran Zhou, Jin Zhao, XinHao Ren, and JunKang Guo. 2018. "Effects of Salicylic Acid, Fe(II) and Plant Growth-Promoting Bacteria on Cd Accumulation and Toxicity Alleviation of Cd Tolerant and Sensitive Tomato Genotypes." *Journal of Environmental Management* 214 (May): 164–71. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2018.02.100>.
- Yunita Dewi Rahmawati, Ratna Dewi, Ainun Mardiah., 2021. Pengelolaan Dana Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Mulya Subur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik*. Vol 3 (3), hal : 189-202)
- Mulianingsih Sunasih, 2022. Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mendukung Pengentasan Kemiskinan Desa. *Jurnal Registratie* Vol 4 (1) : 10-21
- Soerjono Soekanto, 2007. Sosiologi Suatu Pengantar. Raja Grafindo persada, Jakarta.